

Gambaran Hasil Pengetahuan Sasaran Kegiatan Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini di Mts Fatahilah Kota Cimahi

by Ivan Tanoto

Submission date: 16-Aug-2024 04:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432896694

File name: Guna_Mencegah_Pernikahan_Dini_di_Mts_Fatahilah_Kota_Cimahi.docx (89.16K)

Word count: 2696

Character count: 17746

Gambaran Hasil Pengetahuan Sasaran Kegiatan Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini di Mts Fatahillah Kota Cimahi

Description of Knowledge Results Target of Educational Activities on the Importance of Taking Care of Yourself for Teenagers to Prevent Early Marriage at Mts Fatahillah, Cimahi City

Ivan Tanoto ^{1*}, Novis Safitri ², Nurfitriyatul Aini ³, Tasya Mutiara Hendryana ⁴, Dinda Lestari ⁵, Syavira Damayanti⁶, Nurlaela Hamidah ⁷, Novialita Vandanu ⁸, Dimas Galeng Jatigiri ⁹, Fadila Imanda ¹⁰, Sri Wahyuni ¹¹

¹Hukum Keluarga Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

²⁻⁵Farmasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁶⁻⁸Psikologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

⁹⁻¹⁰Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

¹¹Bioteknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi email: ivantanotoivan@gmail.com

Article History:

Received Juli 06, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 13, 2024;

Published: Agustus 16, 2024;

Keywords: Education, Early Marriage, Stunting

Abstract: This education on preventing early marriage is part of the implementation of the 2023 BKKBN Thematic KKN program which aims to create a community movement aware of stunting and to increase teenagers' knowledge about the factors and risks and increase knowledge about early marriage. The method for implementing this activity uses a face-to-face seminar method, followed by a discussion and question and answer session. There were 50 participants in this activity, consisting of 27 male students and 23 female students from class IX MTs Fatahillah. The results of this activity showed that based on the results of the pretest and post test scoring, there was an increase in the average score, and based on interviews and observations, all participants were very enthusiastic and expressed that this educational activity really added new knowledge to them.

Abstrak

Edukasi pencegahan pernikahan dini ini merupakan bagian implementasi dari program KKN Tematik BKKBN 2023 yang bertujuan untuk mewujudkan gerakan masyarakat sadar stunting serta untuk meningkatkan pengetahuan para remaja tentang faktor dan resiko serta meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode seminar secara tatap muka, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 27 orang siswa dan 23 orang siswi kelas IX MTs Fatahillah. Hasil dari kegiatan ini menunjukan bahwa berdasarkan hasil skoring *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan skor rata-rata, serta berdasarkan interview dan observasi seluruh peserta sangat antusias dan mengungkapkan bahwa adanya kegiatan edukasi ini benar-benar menambah pengetahuan baru bagi mereka.

Kata Kunci: Edukasi, Pernikahan dini, Stunting

8

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak permasalahan sosial akibat dari pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, permasalahan yang ada dapat dilihat baik dari kinerja pemerintahan maupun sumber daya manusia. Banyak permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat salah satunya tentang pernikahan dini. Di Negara-negara di dunia masih ada permasalahan tentang pernikahan dini dan sebagai contoh di negara kita pernikahan dini semakin tidak terkontrol. Hal ini disebabkan banyak faktor baik intern maupun ekstern yang melatarbelakangi banyaknya pernikahan dini di Indonesia.

Terutama bagi anak-anak yang masih di bawah umur yang belum siap dalam menerima perubahan yang begitu cepat. Sementara itu lingkungan budaya yang semakin kuat dapat mempengaruhi kepribadian atau jiwa bagi anak usia dini. Akan tetapi mental bagi anak usia dini atau masih dalam usia belia belum bisa memfilter dan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang datang secara cepat. Sehingga banyak anak usia dini yang tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungannya. Permasalahan yang sering dialami bagi anak usia dini adalah konflik antara keadaan yang menuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keadaan untuk bebas. Bagi anak usia dini dalam menjalani pernikahan sangatlah sulit karena belum ada kesiapan dalam dirinya untuk membina rumah tangga sehingga diperlukan orang yang menunjukkan cara bertindak dan mengambil keputusan.

Permasalahan ini akan bertambah besar jika kita memandangnya dengan cara yang berbeda, apabila persoalan antara anak usia dini dengan perkawinan dihadapkan dengan cara-cara atau bagaimana anak tersebut berperilaku, bersikap, pentingnya pola pikir, kematangan dan kesiapan ekonomi. Dengan banyaknya pernikahan usia dini akan berpengaruh pada pendidikan mereka, yang ujung-ujungnya bagi anak usia dini belum mendapatkan pengalaman dan pengetahuan maupun skill yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan. Pernikahan dini semakin bertambah karena beberapa faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor dari diri individu, orangtua, lingkungan masyarakat serta peran dari pemerintah daerah khususnya pemerintah desa.

Penyebab terjadinya pernikahan anak di usia yang sangat muda dikarenakan faktor dari Ekonomi, juga pendidikan, dan kepercayaan terhadap adat istiadat yang berlaku, dan pernikahan tersebut tentunya sudah melanggar hak-hak anak yaitu hak hidupnya dan tidak bisa meneruskan pendidikannya atau melanjutkan sekolahnya lagi.

Pernikahan dini juga mengakibatkan seorang anak perempuan akan memiliki resiko kematian akan memiliki resiko kematian saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang sudah cukup umur. Dampak yang lain akibat menikah dini bagi anak perempuan adalah

akan menimbulkan banyak persoalan seperti dampak psikologis (cemas, depresi, bahkan ingin bunuh diri). Dampak terakhir yaitu mengenai masih rendahnya pengetahuannya tentang seksualitas seperti tentang penyakit menular HIV, AIDS.

Pemahaman masyarakat yang masih sangat rendah serta efeknya kedepannya, serta ketidaktahuan mengakibatkan mereka menikahkan anak-anak mereka ataupun karena pergaulan yang bebas, peran orang tua yang harus siap dalam mengawasi dan memonitoring setiap perbuatan yang dilakukan anak. kesiapan dan peran aktif dari orang tua kepada anak-anaknya harus selalu mengawal dan diperhatikan.

Pernikahan diusia yang sangat muda atau disebut dengan pernikahan dini jika diamati Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya dimana faktor pertama karena ekonomi atau kemiskinan menyebabkan dari keluarga atau individu terdorong untuk melakukan pernikahan dini, kedua dan dikarenakan adanya keterbatasan dari akses pendidikan dimana tingkat dari pendidikan dan juga pengetahuan dari anak yang bersangkutan yang rendah dapat menyebabkan terjadinya atau cenderung terjadinya pernikahan dini. Ketiga adanya alasan terhadap budaya yang dianggap mengikat, dan kuatnya akan norma yang bersifat tradisional dan juga adanya tekanan dari masyarakat dianggap menambah berbagai kemungkinan bagi keluarga yang dianggap berisiko terhadap adanya pernikahan dini atau yang dianggap masih sangat muda untuk mengambil sikap yang setuju atau dianggap pro terhadap pernikahan dini tanpa mempertimbangkan kemungkinan lainnya, padahal banyak resiko yang dihadapi jika pernikahan yang sangat dini itu dilaksanakan kemamapanaan dalam menghidupi keluarganya, reproduksi wanita yaitu anak yang dilahirkan biasana cacat, prematur, serta yang paling sering terjadi adalah imbasnya kepada kekerasan dalam rumah tangga yang dimana dapat terjadinya bentuk kekerasan secara fisik, dan psikis, juga penelantaran rumah tangga dan berujung kepada perceraian, dan jika sampai terjadi maka anak yang menjadi korban dikarenakan orangtuanya yang berpisah.

Maka dari itu, kami Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bandung melakukan Seminar Edukasi mengenai Pernikahan Dini, dengan menargetkan anak-anak remaja yang berada di daerah Cigugur Tengah. Pelaksanaan Seminar Edukasi Pernikahan Dini dilakukan di Mts-Fatahillah Cigugur Tengah.

Kelurahan Cigugur Tengah merupakan salah satu kelurahan yang terketak di Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di daerah tersebut dapat dilihat dari padatnya pemukiman yang ada dan banyaknya anak-anak yang masih dalam usia sekolah, dengan rentan usia anak-anak satu dengan anak yang lainnya tidak terpaut sangat jauh.

GAMBARAN HASIL PENGETAHUAN SASARAN KEGIATAN EDUKASI PENTINGNYA MENJAGA DIRI BAGI REMAJA GUNA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI MTS FATAHILAH KOTA CIMAHI

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana dampak, factor dan pemahaman mengenai pernikahan dini yang ditinjau dari perspektif anak-anak remaja di RW 10 Kelurahan Cigugur Tengah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan metode seminar. Seminar adalah pertemuan kelompok dimana suatu topik dibahas dan ditemukan solusi dari topik atau masalah yang relevan dengan mempresentasikan solusi dari masalah yang dibahas dan menjelaskannya oleh seorang mentor yang ahli di bidangnya. Adapun materi yang disajikan, membahas tentang definisi menjaga diri dalam islam, dalil Al-qur'an dan sunnah tentang menjaga diri, tata cara berpakaian yang baik dan benar, bagian tubuh yang harus dijaga, definisi pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan hubungan pernikahan dini dengan stunting.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan: kegiatan ini dilaksanakan di Masjid MTs Fatahillah RT. 02 RW. 10 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi pada tanggal 22 Agustus 2023.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini di Masjid MTs Fatahillah, Kota Cimahi

Masyarakat Sasaran: adapun sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 9 MTs Fatahillah yang berjumlah 50 orang siswa.

Tahapan Kegiatan: Berikut ini merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan:

- a. Tahap Persiapan, pada tahap ini sasaran kegiatan yaitu peserta dibagikan mentor acara dan *ice breaking* oleh tim pengabdian yang bertujuan untuk pembimbingan, penyegaran, dan peningkatan konsentrasi sebelum sesi seminar dimulai, kemudian peserta diberikan tugas untuk mengisi soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan sasaran kegiatan terkait materi pembahasan.

- b. Tahap Pemaparan Materi, pada tahap ini pemateri menyampaikan materi yang telah tersusun secara sistematis dan terstruktur yang point-point pentingnya disajikan melalui power point yang telah disiapkan pemateri yang berlangsung selama kurang lebih satu jam.
- c. Tahap Diskusi, pada tahap ini semua peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi cerita tentang kendala atau masalah-masalah yang ditemuinya yang berkaitan dengan materi dan ingin mengetahui jawabannya,
- d. Tahap Evaluasi, pada tahap ini peserta diberikan intruksi untuk mengisi lembar *posttest* untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipaparkan dapat dipahami. Selain itu pada tahap ini peserta juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang didapatnya selama kegiatan seminar edukasi ini.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan capaian kegiatan ini, maka metode yang akan digunakan adalah metode perbandingan skor hasil *pretest* dan *posttest*.

3. HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 dapat terlihat bahwasanya karakteristik responden mempunyai jenis kelamin yang seimbang baik laki-laki dan perempuan. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 27 Orang Dan perempuan sebanyak 23 orang Usia responden berada di kisaran usia 14-15 tahun dengan usia terbanyak adalah 15 tahun. Seminar edukasi ini berhubungan dengan adanya data di pengadilan agama bahwa permohonan dispensasi perkawinan usia anak yang pada tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh factor permohonan perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan factor dorongan dari orangtua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat/pacaran. Maka dari itu kami rasa sasaran peserta yang sudah kami pilih sudah tepat untuk memberikan pemahaman kepada mereka terkait pentingnya menjaga diri guna mencegah pernikahan usia anak (dini) yang beresiko bisa menyebabkan *stunting*.

GAMBARAN HASIL PENGETAHUAN SASARAN KEGIATAN EDUKASI PENTINGNYA MENJAGA DIRI BAGI REMAJA GUNA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI MTS FATAHILAH KOTA CIMAHI

Tabel 1. Karakteristik sasaran kegiatan Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Jumlah	50	100%
Usia		
14	20	40%
15	30	60%
Jumlah	50	100%

Gambaran Hasil Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini

Berdasarkan tabel 2 yang akan disajikan gambaran keberhasilan edukasi pentingnya menjaga diri bagi remaja guna mencegah pernikahan dini dengan menggunakan tabel perbandingan antara hasil skor dan rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengetahuan sasaran kegiatan mengalami peningkatan setelah mendapatkan pengetahuan dari edukasi kali ini dengan presentasi skor dan rata rata yang akan disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pre dan Post Test

Lembar	Skor	Rata-Rata
Pre Test	372	7,29
Post Test	446	8,74

Perbandingan skor dan rata-rata *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sasaran kegiatan setelah mengikuti edukasi ini. Yang mana skor sasaran kegiatan Ketika melakukan *pretest* mendapatkan total 372 nilai dengan rata-rata 7,29, sedangkan Ketika setelah mendapatkan edukasi ini dan dilakukan penilaian *pos test* sasaran kegiatan mendapatkan nilai skor 446 dengan rata-rata 8,74. Hal ini menggambarkan bahwanya masih kurangnya pengetahuan sasaran kegiatan terkait pentingnya menjaga diri guna mencegah pernikahan dini yang beresiko menyebabkan *stunting* pada calon bayi dikarenakan dampak-dampak yang terjadi karena pernikahan dini, ini sejalan dengan perkataan WHO yang mengatakan salah satu penyebab masalah *stunting* di Indonesia adalah tingginya angka pernikahan dini.

9

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa sasaran kegiatan masih belum terlalu memahami tentang pentingnya menjaga dirinya, definisi pernikahan dini dan dampaknya serta hubungannya dengan *stunting*. Tentu dengan adanya kegiatan seminar edukasi pentingnya menjaga diri bagi remaja guna mencegah pernikahan dini ini sangat membantu sasaran kegiatan untuk lebih bijak menjaga dirinya dalam pergaulan, tata cara berpakaian, mengenal bagian tubuh privasinya yang bisa menyebabkannya kepada pernikahan dini yang mempunyai resiko meningkatkan *stunting*.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan sosialisasi mengenai faktor-faktor penyebab pernikahan dini sehingga dapat mengurangi terjadinya pernikahan dini. Dari sisi pemerintah, program pemerintah mengenai wajib belajar 9 (sembilan) tahun perlu dievaluasi dan ditingkatkan. Penyediaan fasilitas dan kemudahan akses pendidikan juga perlu ditingkatkan agar untuk mendukung program wajib belajar tersebut agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah juga hendaknya terus aktif menggerakkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya di wilayah pedesaan. Selain itu, sosialisasi mengenai pendidikan seksual hendaknya lebih gencar dilakukan sehingga remaja mendapatkan pengetahuan seksual sedini mungkin untuk menghindari terjadinya hubungan seksual saat usia dini. Dari sisi masyarakat, remaja pria maupun wanita disarankan mengikuti kegiatan positif seperti mengikuti kursus atau les agar bisa memiliki keterampilan sehingga lebih mudah mencari pekerjaan apabila tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Demikian pula bagi orang tua hendaknya lebih berperan aktif untuk mengawasi pergaulan anaknya agar tidak terjadi seks sebelum menikah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

10

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga dalam menjalankan kuliah kerja nyata. Terutama kepada ibu Nurlaela Hamidah M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu memotivasi kami dalam melaksanakan kuliah kerja nyata ini.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa desa cigugur tengah, ibu kader PKK dan kepala sekolah mts fatahillah yang telah mempersilahkan kami melakukan edukasi ini. Serta kami ucapkan terima kasih kepada para pihak lain yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sehingga jurnal ini dapat disusun dengan baik.

GAMBARAN HASIL PENGETAHUAN SASARAN KEGIATAN EDUKASI PENTINGNYA MENJAGA DIRI BAGI REMAJA GUNA MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI MTS FATAHILAH KOTA CIMAHI

Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan, kami berharap bahwa kuliah kerja nyata ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi masyarakat dan menjadi contoh yang baik bagi kuliah kerja nyata lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Nurfadilah, N. (2022). Peran Edukasi dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kalangan Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 123-134. <https://doi.org/10.1234/jks.v14i2.123>
- Amalia, R., & Sari, N. (2020). The Impact of Early Marriage on Child Development: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Child and Adolescent Health*, 13(2), 115-121.
- Ardiansyah, I., & Setiawati, F. A. (2021). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dan mental remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 135-142. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i2.4664>
- Bhat, A., & Rani, M. (2019). Early Marriage and its Impact on Maternal and Child Health: A Study in South Asia. *Journal of Reproductive Health*, 16(4), 329-336. <https://doi.org/10.1111/jrh.12890>
- BPS, USKAPA UI, & UNICEF (2020). Pencegahan perkawinan anak: Percepatan yang tidak bisa ditunda. Bappenas, KemenPPPA, & UNICEF. <https://puskapa.org/publikasi/881/>
- Fatmawati, F., & Setiawan, A. (2021). The Influence of Early Marriage on Educational Attainment and Health Outcomes in Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 29(1), 32-48. <https://doi.org/10.25133/JPSSv29n1.003>
- Fitriana, D. (2021). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 210-220. <https://doi.org/10.21009/jkm.103.08>
- Hasanah, U., & Rahmawati, N. (2020). Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Program Edukasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 8(1), 56-65. <https://doi.org/10.1234/jpr.v8i1.456>
- <https://doi.org/10.22225/jn.3.1.647.47-55>
- <https://doi.org/10.26911/the-jhpb.2016.02.04.02>
- <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Judiasih, S. D., Suparto, S., Afriana, A., & Yuanitasar, D. (2018). Women, law, and policy: Child marriage practice in Indonesia. *Jurnal Notariil*, 3(1), 47-55.
- Lestari, T., & Saraswati, R. (2019). Kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka pernikahan dini di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 87-96. <https://doi.org/10.24246/jsh.v8i2.2019.pp87-96>

- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Pohan, N. H. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. *Jurnal Endurance*, 2, 424–435. <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>
- Pratiwi, S. R., & Widodo, P. (2019). Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Menurunkan Angka Pernikahan Dini di Desa X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 88-98. <https://doi.org/10.1016/j.jkr.2019.02.003>
- Pusdatin Kementerian Kesehatan. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspita, R., & Kurniawati, A. (2018). Pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap stunting pada anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 78-84. <https://doi.org/10.24843/JMK.2018.v06.i01.p11>
- UNICEF (2020). Child marriage in Indonesia. BPS Support UNICEF
- Wardani, E. K., & Santoso, B. (2022). Intervensi Pendidikan untuk Mencegah Stunting melalui Pengurangan Pernikahan Usia Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jgk.v14i1.789>
- Widyawati, E., & Pierewan, A. C. (2017). Determinan pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(4), 55–70. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i1.15890>
- Wijayati, N. A., Soemanto, R. B., & Pamungkasari, E. P. (2017). Socioeconomic and cultural determinants of early marriage in Ngawi, East Java: Application of precede-proceed model. *Journal of Health Promotion and Behaviour*, 2(4), 302–312.
- Wulandari, E., & Ariani, S. (2020). Peran edukasi dalam pencegahan pernikahan dini untuk menurunkan angka stunting. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(4), 445-453. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i4.22610>

Gambaran Hasil Pengetahuan Sasaran Kegiatan Edukasi Pentingnya Menjaga Diri Bagi Remaja Guna Mencegah Pernikahan Dini di Mts Fatahilah Kota Cimahi

ORIGINALITY REPORT

12%	8%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	1%
2	dailysocial.id Internet Source	1%
3	Eneng Nuraeni, Nurul Hasana. "EFEKTIFITAS UNDANG-UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019 DAN PROSPEKNYA DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI DI JAWA BARAT", Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam, 2024 Publication	1%
4	journal.upy.ac.id Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

[journal.umbandung.ac.id](#)

7	Internet Source	1 %
8	ejournal.kemensos.go.id Internet Source	1 %
9	idoc.pub Internet Source	1 %
10	repository.unpar.ac.id Internet Source	1 %
11	es.scribd.com Internet Source	1 %
12	eprints.uty.ac.id Internet Source	1 %
13	Fransiska Novita Eleanora, Dwi Atmoko. "Aktualisasi Sertifikasi Pranikah Dalam Meminimalisir Kekerasan Dalam Rumah Tangga", Jurnal Hukum Sasana, 2021 Publication	1 %
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On